

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang terjadi saat ini, terjadi banyak persaingan di semua usaha. Dengan semakinnya cepat perkembangan yang ada di bidang teknologi, jenis produkpun atau jasa yang ditawarkan oleh pengusaha semakin beragam, sehingga persaingannya pun semakin ketat (Sumakul *et al.*, 2018). Dengan pemanfaatan teknologi maju dan teknologi informasi membuat kompetisi antar industri meluas mencakup lingkup dunia, dan inovasi produk serta jasa meningkat pesat. Agar dapat bertahan dan bersaing didunia usaha, perusahaan harus bisa melakukan perubahan sikap dalam mengelola dan menjalankan bisnis. Perusahaan yang ingin berkembang atau bertahan harus mampu menghasilkan produksi yang tinggi dengan kualitas yang baik (Tertius & Wokas, 2016).

Tujuan utama dalam menjalankan usaha adalah mendapatkan laba, dan mempertahankan umur perusahaan. Agar dapat mencapai tujuan tersebut, perusahaan dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang kompetitif, seperti dengan menciptakan inovasi produk yang baik dan memperhatikan harga pokok produksi serta harga jual dari produk tersebut. Perusahaan harus berusaha mengurangi biaya yang harus dikeluarkan pada proses produksinya. Metode yang dapat digunakan untuk pengendalian biaya produksi antara lain adalah metode *Target Costing* dan metode *Activity-Based Costing*.

Menurut (Hansen dan Mowen,) bahwa biaya produksi merupakan biaya yang digunakan dalam mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Pada perusahaan manufaktur, biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya utama dan biaya *konversi*. Biaya utama terdiri dari bahan langsung dan upah langsung, sedangkan biaya konversi terdiri dari upah tidak langsung dan biaya tidak langsung. Biaya produksi ini juga biasanya terdiri dari tiga unsur yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. dimana bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dan produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan *konversi* bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu, sedangkan *overhead* pabrik merupakan semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke *output* tertentu. Biaya produksi ini juga merupakan unsur penting dalam perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu bagi perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan faktor penting dalam berhasil atau tidaknya perusahaan ditinjau dari segi finansial. Biaya produksi ini merupakan pos biaya yang besar dibanding dengan pos biaya lainnya. Jadi tujuan utama dalam pengendalian biaya produksi adalah untuk dapat mempergunakan sumber-sumber ekonomi untuk memproduksi secara efektif, sehingga tidak terjadi pemborosan biaya dalam memproduksi.

Target Costing adalah metode penentuan biaya berdasarkan perencanaan harga jual dan laba yang diinginkan dari suatu produk, kemudian setelah itu dilakukan desain dan proses produksi untuk mencapai tujuan perbaikan usaha

pada pengurangan biaya manufaktur produk. Sedangkan, Activity-based costing merupakan metode perhitungan biaya berdasarkan alokasi biaya ke setiap aktivitas produksi untuk masing-masing produk. Dari definisi tersebut, perusahaan dapat menggunakan metode *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* dalam mengendalikan biaya produksi (Tertius & Wokas, 2016).

Konsep *Target Costing* sangat sesuai sejalan dengan meningkatnya persaingan serta tingkat penawaran yang jauh melampaui tingkat permintaan, maka kekuatan pasar memberi pengaruh yang semakin besar terhadap tingkat harga. Untuk itulah diperlukan *Target Costing* untuk dapat mencapai tujuan perusahaan dalam rangka pengurangan biaya (cost reduction), yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap tingkat harga yang kompetitif.

Terkait *Target Costing* dengan pengendalian biaya produksi merupakan salah satu bagian dari langkah-langkah *intern* yang dilakukan perusahaan dalam usaha meningkatkan efisiensi. Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan *Target Costing*, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap dapat mencapai *Target Costing* yang telah di rencanakan sebelum perusahaan melakukan proses produksi.

Krismiaji & Aryani (2011:110) Juga mengemukakan bahwa sistem penentuan Cost produk berbasis aktivitas (*Activity-Based Costing*) adalah sebuah sistem yang pertama kali menelusur biaya ke aktivitas yang menyebabkan biaya tersebut dan membebankan biaya aktivitas kepada produk. *Activity-Based Costing*

meningkatkan akurasi alokasi biaya tidak langsung dengan menghubungkan setiap biaya dengan aktivitas penyebab terjadinya biaya tersebut. Salah satu metode perhitungan harga pokok produksi adalah Metode *Activity based costing*. Metode ini dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya overhead secara akurat. Selain itu dapat menelusuri biaya-biaya secara lebih menyeluruh. Penggunaan metode ini akan mampu memberikan informasi harga pokok produksi yang lebih akurat. Metode *Activity based costing* (ABC) memiliki penerapan penelusuran biaya yang lebih menyeluruh dibanding dengan metode tradisional. Metode ini mengakui bahwa banyak biaya-biaya lain yang pada kenyataannya dapat ditelusuri tidak ke unit output, tetapi ke aktivitas yang diperlukan untuk memproduksi *output*.

UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan merupakan perusahaan industri kecil menengah yang beroperasi di daerah Batang serangan. Perusahaan ini menghadapi tantangan dalam mengendalikan biaya produksi agar tetap efisien dan kompetitif di pasar. Pengendalian biaya produksi yang tidak efektif dapat mengakibatkan peningkatan harga jual produk, penurunan daya saing, dan berdampak negatif dalam bisnis yang berkelanjutan (Rahmawati *et al.*, 2021). Kebijakan yang diterapkan dapat berupa perencanaan pengendalian biaya produksi secara umum merupakan suatu strategi bagi perusahaan dalam merencanakan biaya produksi yang sesuai dalam rangka efisiensi dan efektifitas biaya (Dinda *et al.*, 2021).

Dalam mengatasi tantangan tersebut, penting bagi UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan untuk menerapkan metode yang tepat dalam

pengendalian biaya produksi. *Target Costing dan Activity based costing* adalah 2 metode yang dapat digunakan sebagai alat bantu manajemen dalam mengendalikan biaya produksi. Dalam konteks UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan, Penerapan *Target Costing* dan *Activity based costing* (ABC) sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi sangat relevan. Berdasarkan uraian diatas, cukup menarik untuk ditelaahh dalam menerapkan kedua metode ini, perusahaan dapat mengidentifikasi komponen biaya yang signifikan, mengontrol pengeluaran, meningkatkan efisiensi produksi, serta membuat keputusan strategi yang tepat terkait biaya produksi. Masalah ini dikaji dengan judul : **“Analisis Penerapan *Target Costing* Dan *Activity based costing* Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Umkm Bunchis Furniture Batang Serangan Kabupaten langkat Sumatera utara)”**.

Beberapa Peneliti pernah melakukan penelitian tentang penerapan *Target Costing*, diantaranya (Idrawahyuni *et al.*, 2020) dengan judul Analisis Penerapan *Target Costing* sebagai sistem pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus Pada UD.Winda Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan). Tujuannya untuk membandingkan sistem pengendalian biaya selama ini digunakan oleh perusahaan dengan Metode *Target Costing*. Metode yang digunakan yaitu analisis kuantitatif. Hasil penelitiannya yaitu penerapan *Target Costing* pada UD.Winda lebih efisien jika dibandingkan dengan yang dilakukan oleh perusahaan selama ini. Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh (Caroline, T. C. dan Wokas, 2016) dengan judul Analisis Penerapan *Target Costing* dan *Activity based costing* Sebagai Alat

Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya ProduksiI Pada UD. Bogor Bakery. Tujuannya untuk membandingkan keefektifan penerapan metode *Target Costing* dan *Activity-Based Costing*. Metode yang digunakan yaitu kuantitatif komparatif. Hasil penelitiannya yaitu *Activity-Based Costing* lebih tepat diterapkan dari pada UD. Bogor Bakery dibanding menggunakan *Target Costing*.

Penentuan biaya menggunakan *Target Costing* didasari oleh harga jual dan laba yang diinginkan, dalam penerapan metode ini perusahaan tidak melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk karena pada *Target Costing* biaya ditentukan sebelum terjadinya desain dan proses produksi. Sedangkan, *Activity-Based Costing* dapat meninjau pemakaian biaya per aktivitas yang berhubungan dengan produksi per unit, sehingga dengan metode ini perusahaan dapat melihat biaya yang sebenarnya dikeluarkan untuk setiap unit yang diproduksi.

Melihat peluang-peluang dalam usaha Furniture semakin maju, tidak sedikit pengusaha yang memilih membuka Furniture. Hal ini tentunya dapat menjadi tantangan tersendiri bagi para pengusaha yang sudah menjalankan maupun yang baru memulai bisnisnya di bidang Perabotan (Furniture). UMKM Bunchis Furniture dapat memilih metode *Target Costing* dan *Activity-Based Costing* untuk meminimalisir biaya produksi, sehingga dapat membantu UMKM Bunchis Furniture dalam bersaing dengan usaha furniture lainnya yang juga semakin berkembang.

Program Studi Akuntansi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan *Target Costing* terhadap pengendalian biaya produksi dan kinerja keuangan UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan?
2. Bagaimana proses penerapan *Activity based costing* dalam perhitungan harga

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan *Target Costing* terhadap pengendalian biaya produksi dan kinerja keuangan UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan?
2. Bagaimana proses penerapan *Activity based costing* dalam perhitungan harga menurut aktivitas yang terjadi pada UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan?
3. Bagaimana mencari yang terbaik antara penerapan *Target Costing* dan *Activity based costing* sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi pada UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis proses penerapan *Target Costing* terhadap pengendalian biaya produksi dan kinerja keuangan UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan.
2. Untuk menganalisis proses penerapan *Activity based costing* dalam perhitungan harga menurut aktivitas yang terjadi pada UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan.
3. Untuk menganalisis mana yang terbaik antara penerapan *Target Costing* dengan *Activity based costing* sebagai alat bantu manajemen dalam

pengendalian biaya produksi pada UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan akan diperoleh dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman dan pengembangan teori manajemen biaya, khususnya dalam konteks UMKM. Memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan landasan teori yang kuat dan relevan dalam bidang pengendalian biaya produksi pada UMKM.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM, terutama UMKM Bunchis Furniture Batang Serangan, dalam menerapkan *Target Costing* dan *Activity based costing* Sebagai alat bantu manajemen dalam pengendalian biaya produksi.
- b. Penelitian ini dapat membantu dalam strategi pengambilan keputusan, seperti menetapkan harga jual, pemilihan produk yang menguntungkan, dan pengaturan prioritas kegiatan operasional.
- c. Bagi peneliti, Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan.